

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU  
MENYONTEK  
(Studi Deskriptif Korelasional terhadap Siswa SMK N 1 Batusangkar)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:  
DESI YOVITA  
1100577/2011

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

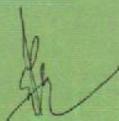
HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK  
SISWA

Nama : Desi Yovita  
Nim : 1100577  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Februari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons  
NIP. 19530324 197602 2 001

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons  
NIP. 19610225 198602 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa  
Nama : Desi Yovita  
NIM : 1100577  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Februari 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	1. ....
2. Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons	2. ....
3. Anggota	: Frischa Meivilona Y, S.Pd, M.Pd., Kons	3. ....

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 13 Februari 2019

Yang menyatakan,



Desi Yovita

## ABSTRAK

**Desi Yovita. 2018. “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

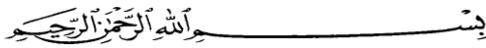
Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya siswa yang melakukan perilaku menyontek. Perilaku menyontek adalah suatu kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik ketika mengerjakan tugas sekolah, pekerjaan rumah dan ujian. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi adalah kontrol diri. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kontrol diri siswa, (2) mendeskripsikan perilaku menyontek siswa, dan (3) menguji signifikansi hubungan kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini 802 siswa SMK N 1 Batusangkar yang terdaftar pada semester Juli-Desember dan sampel sebanyak 267 siswa yang dipilih dengan *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner kontrol diri dan perilaku menyontek yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment*.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) kontrol diri pada siswa berada pada kategori sedang dengan persentase secara keseluruhan 62,47%, (2) perilaku menyontek siswa berada pada kategori sedang dengan persentase secara keseluruhan 77,08%, (3) dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku menyontek pada siswa dengan koefisien korelasi -0,363 dan taraf signifikansi 0,000. Artinya jika kontrol diri rendah maka kecenderungan perilaku menyontek siswa tinggi, begitu pula sebaliknya jika kontrol diri tinggi maka kecenderungan perilaku menyontek siswa rendah.

**Kata Kunci : Kontrol Diri, Perilaku Menyontek Siswa**

## KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, karena kasih dan kemurahan-Nya yang telah memberikan rahmat serta hidayah sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa”**. Shalawat beserta salam kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penyelesaian proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, sebagai pembimbing yang telah menyediakan waktu, pengarahan, ilmu dan motivasi untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen penguji, Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, S.Pd, M.Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku pembimbing akademik dari semester 1 sampai bimbingan proposal penelitian dan Alm. Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons selaku dosen penguji proposal penelitian yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penelitian proposal penelitian.
4. Bapak Prof. Firman, MS., Kons dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Ramadi selaku staf Tata Usaha jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam hal proses Administrasi.
7. Ayahanda Syafril dan Ibunda Sulastri beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Suami Ardinata dan anak-anakku tersayang Afifah dan Fariz yang selalu memberikan semangat, motivasi serta bantuan moril dan materil untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian proposal penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian skripsi ini belum sempurna. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Perilaku Menyontek.....	12
1. Pengertian Perilaku Menyontek.....	12
2. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek.....	14
3. Aspek-aspek Perilaku Menyontek.....	16
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek.....	18
B. Kontrol Diri.....	22
1. Pengertian Kontrol Diri.....	22
2. Aspek-aspek Kontrol Diri.....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	26
C. Kontrol Diri dan Kaitannya dengan Perilaku Menyontek Siswa.....	27
D. Kerangka Berfikir.....	30
E. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	45
A. Deskripsi Data.....	45
1. Kontrol Diri.....	45
2. Perilaku Menyontek.....	46
3. Kaitan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek.....	50
B. Uji Hipotesis.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
1. Kontrol Diri.....	53
2. Perilaku Menyontek.....	60
3. Kaitannya Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek.....	70
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
KEPUSTAKAAN .....	76
LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	32
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3. Penskoran Kontrol Diri .....	38
Tabel 4. Penskoran Perilaku Menyontek .....	39
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Kontrol Diri dan Perilaku Menyontek .....	43
Tabel 6. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Kontrol Diri dan Perilaku Menyontek .....	43
Tabel 7. Pedoman Interpretasi Tingkat Hubungan Korelasi .....	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kontrol Diri .....	45
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perilaku Menyontek.....	46
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku Menyontek .....	48
Tabel 11. Korelasi Kontrol Diri (X) dengan Perilaku Menyontek Siswa (Y).....	51
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Kontrol Diri Dengan Perilaku Menyontek Siswa .....	52

## **GAMBAR**

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Kontrol Diri dengan Menyontek Siswa.....	30
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen.....	77
2. Uji Coba Instrument Penelitian.....	82
3. Hasil Validasi Uji Coba Instrumen.....	92
4. Hasil Reabilitas Uji Coba Penelitian.....	98
5. Instrumen Penelitian.....	99
6. Tabulasi Data Hasil Penelitian Kontrol Diri Siswa.....	109
7. Tabulasi Data Hasil Perilaku Menyontek.....	124
8. Hasil Uji Korelasi.....	138
9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling.....	141
10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi.....	142
11. Surat Keterangan Penelitian dari SMKN 1 Batusangkar .....	143

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat dihasilkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu misi pendidikan saat ini adalah mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketerampilan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional membentuk watak peserta didik yang bernartabat, cerdas, dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berilmu, mandiri, kreatif, dan mampu bertanggung jawab. Tercapainya pendidikan nasional menjadikan peserta didik mampu mengontrol dirinya

bertindak dalam proses belajar di sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan pada intinya bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti adanya ujian nasional sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak. Menjadikan Ujian Nasional menjadi tolok ukur sebuah prestasi atau keberhasilan anak menjadikan anak melakukan berbagai cara untuk mencapai keberhasilan tersebut. Ujian nasionalpun tidak lepas dengan pemberitaan adanya aksi menyontek. Setiawan ([www.tempo.co.id](http://www.tempo.co.id)) mengatakan bahwa siswa sekolah dasar yang mengikuti ujian sekolah berstandar daerah memilih menyontek jika tak bisa mengerjakan soal.

Menyontek merupakan hal yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran. Menyontek adalah salah satu upaya yang dilakukan siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan cara yang mudah dan singkat. Dellington (dalam Hartanto, 2012:10) mengatakan bahwa menyontek merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan menyontek berasal dari kata sontek yang mendapatkan awalan me-sehingga menjadi menyontek yang artinya adalah mengutip (tulisan, dsb) sebagaimana aslinya atau menjiplak (Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2005:1084).

Purwanto (2015:5) mengemukakan banyak penyebab yang membuat seseorang melakukan perilaku menyontek. Mulai dari tuntutan orang tua agar nilai anaknya tinggi, anak tak ingin disebut sebagai siswa yang bodoh hingga anggapan bahwa menyontek merupakan hal yang wajar dan dapat dimaafkan. Dari semua hal tersebut, faktor internal dalam diri siswalah yang sangat mempengaruhi. I Nyoman Surna (dalam Friyatmi, 2011:176) mengatakan bahwa kekuatan yang berasal dari dalam diri merupakan faktor utama dan sangat penting yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu seperti menyontek saat ujian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2013), diketahui bahwa bentuk perilaku menyontek siswa dapat dikategorikan tinggi, hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang senang-senang saja melihat teman yang membuat contekan, menggunakan contekan saat ujian, meminta jawaban atau menyalin jawaban dari teman dan memberikan jawaban kepada teman apabila teman meminta. Berdasarkan data yang bersumber survey nasional yang dilakukan oleh *Josephson Institute of Ethics* di Amerika pada tahun 2006 (dalam Nafessa: 2017) dengan responden 36.000 siswa Sekolah Menengah Pertama menemukan 60% siswa menerima dan mengakui pernah menyontek pada saat ujian dan pengerjaan tugas. Terjadi peningkatan sebesar 20% dalam kurun waktu 20 tahun. 95% diantaranya mengaku tidak pernah ketahuan ketika menyontek.

Menurut Fishbien dan Ajzen (dalam Nursalam : 2010) mengemukakan bahwa aspek menyontek dapat diperoleh dari perilaku seseorang. Terdapat

empat aspek perilaku menyontek diantaranya yaitu 1) perilaku yaitu perilaku spesifik yang nantinya akan diwujudkan, 2) sasaran yaitu objek yang akan menjadi sasaran perilaku, 3) situasi yaitu keadaan yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku dan, 4) waktu. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyontek menurut Hartanto (2012:23-29) yaitu (1) prokrastinasi dan efikasi diri, (2) kecemasan yang berlebihan, (3) keinginan nilai tinggi, (4) pikiran negatif, (5) harga diri dan kontrol diri, (6) perilaku *impulsive* dan cari perhatian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyontek yaitu harga diri dan kontrol diri. Kontrol diri pada satu individu dengan individu yang lain tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah. Sebagai seorang pelajar yang bertugas untuk belajar, jika siswa mempunyai kontrol diri yang tinggi, maka akan mampu memandu, mengarahkan dan mengatur perilaku. Individu yang kontrol dirinya rendah cenderung tidak mampu mengatur perilakunya, sehingga akan mengarah kepada tindakan yang menyenangkan dirinya, seperti melakukan perilaku menyontek baik saat mengerjakan tugas maupun saat ujian. Menurut Hartanto (2012:03) peserta didik yang sudah terbiasa melakukan perilaku menyontek akan sulit untuk meninggalkannya. Sebaliknya, siswa lain yang tidak menyontek namun melihat perilaku siswa lain yang menyontek maka seperti masuk dalam pusaran angin dan terjebak didalamnya.

Hurlock (dalam Nafessa:2017) menyatakan bahwa kebanyakan siswa melakukan kegiatan menyontek dalam menyelesaikan tugas-tugas dan soal tes. Selanjtnya Alhazda (2002) menyatakan intensi perilaku menyontek dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi orang lain, keyakinan diri, kontrol diri dan motivasi. Senanda dengan hal tersebut Sari (2013) menyatakan perilaku menyontek dilakukan siswa saat ujian, dapat mengikis kepribadian positif di dalam diri siswa. Hal ini disebabkan perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian, serta mengikis kepercayaan diri siswa. Untuk itu, dalam meningkatkan keberhasilan dalam belajar, siswa harus mampu mengendalikan dirinya, dimana siswa harus mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang curang pada saat tes dan ujian dilaksanakan.kontrol diri merupakan pengendalian diri seseorang dengan menunjukkan perilaku positif dan negatif.

Menurut Gie (1995:190) kontrol diri ialah perbuatan membina tekad untuk mengendalikan kemauan, memacu semangat, mengikis keseganan, dan mengerahkan energi untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan dalam studi. Sejalan dengan itu menurut Goldfried & Marbaum (Muharsih, 2008:16) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kemampuan mengontrol diri berkaitan dengan cara seseorang mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Mengendalikan emosi berarti mendekati situasi

dengan menggunakan sikap yang rasional untuk merespon situasi tersebut dan mencegah reaksi yang berlebihan.

Berkaitan dengan itu menurut Thalib (2010:107) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Kemudian menurut Mahoney dan Toresan (dalam Gufon & Risnawita S, 2010:22) kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya, individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi.

Sejalan dengan itu kontrol internal merupakan kontrol diri yang digunakan anak dalam mengarahkan perilakunya, menurut Gagne (dalam Shochib, 2010:22). Selanjutnya Calhoun dan Acocella (1990:131) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik baginya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut tidak melakukan hal-hal menyimpang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya kontrol diri, seseorang dapat mengarahkan dan mengendalikan tingkah lakunya sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang ada yang ditetapkan oleh suatu kelompok dan tidak melakukan hal-hal menyimpang.

Fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 16-19 Oktober 2018 saat ujian tengah semester berlangsung di SMK N 1 Batusangkar, terdapat beberapa siswa yang tidak mampu mengontrol dirinya untuk tidak menyontek, hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa pada kemampuannya seperti yang terlihat ketika siswa membuat catatan kecil, membuat fotokopi kecil serta melirik kirikan untuk bertanya. Selain itu adanya pengaruh dari teman yang menyontek saat menyontek, adanya keinginan mendapatkan nilai tinggi saat ujian namun malas belajar, selain siswa merasa guru kurang tegas dan sering lengah saat mengawasi siswa ujian. Ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan mengontrol diri siswa untuk melakukan kecurangan membuat siswa mencoba mencari jawaban melalui orang lain.

Melalui wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa di SMK N 1 Batusangkar pada tanggal 16 Oktober 2018 dapat diketahui bahwa alasan siswa menyontek karena ingin mendapatkan nilai tinggi, ingin dianggap pintar, kurang mengerti dengan pelajaran yang di uji, adanya ketidakpercayaan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dan adanya anggapan kalau menyontek adalah hal yang wajar dan biasa. Selain itu adanya siswa yang terpengaruh oleh siswa lain untuk melakukan perbuatan menyontek. Ketika peneliti mewawancarai siswa, siswa menyebutkan waktu yang mereka gunakan untuk menyontek adalah ketika guru sedang lengah, guru sedang bermain HP dan menelepon serta ketika guru keluar ruang ujian. Siswa juga

melihat contekan di WC, dengan cara berpura-pura minta izin untuk buang air kecil.

Pengamatan peneliti hampir sama dengan informasi yang diperoleh dua orang guru bidang studi SMK N 1 Batusangkar yang peneliti wawancarai pada tanggal 17 Oktober 2018. Melalui wawancara ini diperoleh informasi beberapa siswa masih menunjukkan perilaku menyontek. Perilaku menyontek siswa dapat dilihat dari adanya yang melihat buku saat ulangan dan ujian berlangsung, melihat jawaban teman ketika ujian dan bertanya pada teman, mempersiapkan jawaban ujian pada kertas lembar jawaban dengan menggunakan pulpen tinta transparan sehingga tidak kelihatan ketika ujian berlangsung serta menggunakan *handphone* saat ujian dan mencari jawaban lewat internet.

Fenomena di atas mengindikasikan bahwa adanya siswa yang menyontek, siswa yang menginginkan keberhasilan akademik tanpa mempertimbangkan akibat dari apa yang dilakukannya. Kurangnya pemahaman siswa mengenai tugas akademik membuat siswa mengalami hambatan dan mengalami masalah dalam belajarnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti tentang: **“Hubungan Kontrol Diri dengan Intensitas Perilaku Menyontek Siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Beberapa siswa tidak mampu mengontrol dirinya untuk tidak menyontek

2. Adanya pengaruh teman untuk menyontek saat ujian
3. Sebagian siswa menginginkan nilai tinggi namun malas belajar
4. Sebagian siswa menyontek saat ulangan.
5. Siswa beranggapan bahwa guru kurang tegas pada saat ulangan

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi untuk melihat:

1. Kontrol diri siswa SMK N 1 Batusangkar.
2. Gambaran perilaku menyontek siswa SMK N 1 Batusangkar.
3. Hubungan kontrol diri siswa dengan intensitas perilaku menyontek siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari hal-hal yang diuraikan pada latar belakang di atas dan fakta-fakta yang peneliti temui di lapangan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan gambaran perilaku menyontek pada siswa SMK N 1 Batusangkar?

### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Perilaku menyontek dilakukan untuk menghindari kegagalan akademik.
2. Setiap individu memiliki kontrol diri yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan.
3. Kontrol diri pada diri siswa dapat mengurangi perilaku menyontek pada diri siswa.

## **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana kontrol diri siswa
2. Mendeskripsikan perilaku menyontek siswa di sekolah
3. Mengetahui besaran hubungan antara kontrol diri dengan gambaran perilaku menyontek.

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain seperti di bawah ini.

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan menambah ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling, memperkaya hasil penelitian sebelumnya dan memberikan gambaran tentang kontrol diri siswa dan perilaku menyontek siswa

### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru Bimbingan dan Konseling/Konselor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program layanan yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Untuk guru mata pelajaran, penelitian ini dapat menjadi informasi sehingga dapat menjadi acuan dalam melaksanakan strategi pembelajaran dan meningkatkan kesadaran pada siswa tentang dampak buruk perilaku menyontek.
- c. Untuk siswa, agar menambah wawasan dan informasi tentang hubungan Kontrol diri dengan perilaku menyontek dan berupaya

untuk meningkatkan kontrol dirinya dan mengurangi perilaku menyontek saat ujian.

- d. Untuk peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai kontrol diri, kemudian peneliti dapat meningkatkan kontrol diri dan menghindari perilaku menyontek.